

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI JENIS-JENIS PEKERJAAN
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE*
BAGI SISWA KELAS III MI ROUDLOTUL ULUM KEBONSARI KEC.
CANDI KAB. SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh :

KHUSNUL HIDAYAH

NIM. D97214110



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JULI 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Hidayah
NIM : D97214110
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Sidoarjo, 4 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Khusnul Hidayah

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Khusnul Hidayah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

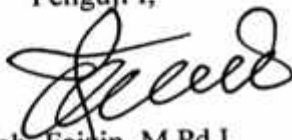
Surabaya, 19 Juli 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



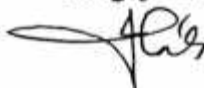
H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,



Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Penguji II,



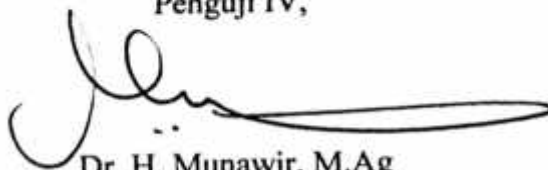
Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

Penguji III,



Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji IV,



Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Khusnul Hidayah

NIM : D97214110

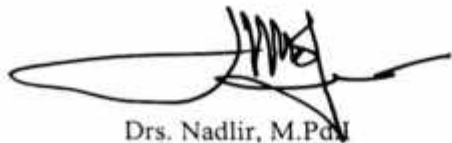
Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI JENIS-JENIS PEKERJAAN MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE* BAGI SISWA KELAS III MI ROUDLOTUL ULUM KEBONSARI KEC. CANDI KAB. SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 Juli 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Nadlir, M.Pd

NIP. 196807221996031002



Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP.196508011992031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khusnul Hidayah
NIM : D97219110
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
E-mail address : khusnulhdy27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Hasil Belajar Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Mata Pelajaran
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Example Non Example Bagi Siswa Kelas III MI Roudhotul Ulum Kebonsari
Kec. Candi Kab. Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017 /2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Agustus 2018

Penulis

(Khusnul Hidayah)
nama terang dan tanda tangan

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Example non Example</i>	33
4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Example non Exampe</i>	35
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode Penelitian	37
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	
1. Setting Penelitian.....	41
2. Karakteristik Subyek Penelitian.....	41
C. Variabel yang Diselidiki	42
D. Rencana Tindakan	
1. Siklus 1.....	42
2. Siklus 2.....	45
E. Data dan cara Pengumpulannya	
1. Data dan Sumber Data	47
2. Teknik Pengumpulan Data	47
3. Teknik Analisis Data	50
F. Indikator Kinerja.....	52
G. Tim Penulis dan Tugasnya	52
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus 1	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. PTK.....	95
2. Pra Siklus.....	96
3. Siklus I.....	97
4. Siklus 2.....	98
5. Dokumentasi.....	99

Sosial peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawan serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.²

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan, agar pembelajaran pendidikan IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.³

Kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan tujuan IPS yang diharapkan. Banyak permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPS di sekolah, permasalahan ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan

²BSNP, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), Hal. 82

³Ibid, Hal. 174

guru mata pelajaran IPS kelas III di MI Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo tanggal 17 November 2017 hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan masih rendah. Hal ini terlihat dari pemerolehan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas III yang kurang maksimal. Nilai hasil ulangan harian siswa kelas III pada mata pelajaran IPS menunjukkan dari 34 siswa hanya 10 siswa atau 29,2 % saja yang mencapai batas KKM (75). Sisanya sebanyak 24 dari 34 siswa atau 70,5 % mendapatkan nilai dibawah KKM (75). Dengan nilai rata-rata siswa yakni 66,7 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 29,4%. Diperoleh nilai terendah 40 sedangkan nilai tertinggi yaitu 80.⁴ Hasil nilai yang rendah membuat peningkatan kualitas pembelajaran IPS perlu dilakukan, agar siswa kelas III MI Roudlotul Ulum lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Dari hasil wawancara dan observasi, Peneliti mendapati beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil pembelajaran IPS dikarenakan proses belajar mengajar kurang maksimal. Minimnya strategi dan penggunaan media yang dilakukan guru saat mengajar, Sehingga siswa menerima materi secara pasif, siswa kurang aktif bertanya, dan siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.⁵

⁴ *Lampiran Pra Siklus*, Hasil belajar siswa materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS siswa kelas III MI Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo, Tanggal 17 November 2017 Pukul 08.00

⁵ *Lampiran Pra Siklus*, Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Kelas 3, Tanggal 17 November 2017 Pukul 10.00

Sedangkan untuk mengajarkan mata pelajaran IPS tentang materi jenis-jenis pekerjaan guru membutuhkan model, strategi maupun media yang menarik. Dalam pembelajaran tersebut diharapkan agar siswa senang dan tidak bosan sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Memilih dan menggunakan model, strategi maupun media harus disesuaikan dengan karakteristik anak. Siswa SD/MI senang dengan hal-hal yang berhubungan dengan gambar, karena gambar dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan dalam kelas, serta dapat mengembangkan kreativitas siswa.⁶

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga di pilihlah model pembelajaran kooperatif tipe *Exemplen non Example* yang diterapkan pada mata pelajaran IPS. Model pembelajaran *Example non Example* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus/ gambar yang relavan dengan KD. Alasan peneliti memilih model *Example non Example* dikarenakan model ini mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari dan mengolah dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model ini memicu terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran dirancang agar siswa dapat melihat secara langsung sehingga

⁶Wibawa, dkk, *MediaPengajaran*, (Bandung: CV. Maulana, 2001), Hal. 42

mereka tidak hanya belajar secara abstrak. Hal ini akan membangun pengetahuan siswa secara konkrit dan siswa tidak akan cepat lupa terhadap materi yang sudah dijelaskan.

Dari beberapa keunggulan model *Example Non Example* diharapkan pembelajaran IPS lebih bermakna bagi siswa karena proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk diskusi sehingga diantara siswa saling memberi informasi dengan siswa lain. Model *Example Non Example* akan menciptakan suasana pembelajaran IPS yang menyenangkan dan membangkitkan motivasi siswa untuk dapat menganalisis/memerhatikan gambar. Siswa akan mudah memahami konsep-konsep dasar IPS dan ide-ide lebih banyak dengan adanya diskusi kelompok.

Hasil penelitian terdahulu tentang penerapan model *Example Non Example* dalam kegiatan pembelajaran antara lain adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Qomariyah dalam skripsinya yang berjudul "*Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Pokok Pelestarian Makhluk Hidup Dengan Model Contoh Non Contoh (Example And Nonexample) Pada Siswa Kelas VI Semester I MI Miftahul Ulum Prodo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan*" menyatakan penerapan pembelajaran dengan model contoh non contoh dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi pokok Pelestarian Makhluk hidup pada siswa kelas VI semester I MI Miftahul Ulum Prodo Winongan Pasuruan. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar dari pra

siklus ke siklus I yaitu, rata-rata nilai prates sebesar 63 menjadi 74. Peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 75% dari 61% siswa yang tuntas sebelum tindakan. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yaitu dari nilai rata-rata prates 70 menjadi 82 pada pasca tes. Peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 100% dari 75% sebelum dilakukan tindakan.

Farida Nur Rahmawati dalam penelitiannya yang berjudul "*Penerapan model Example Non Example untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN Jetis 1 Pace Nganjuk*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan model example non example dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn di SDN Jetis I Pace. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik pada pratindakan 59,63 meningkat menjadi 63,13 pada siklus I. Dari siklus 1 ke siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 63,13 menjadi 82,5 pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penerapan model example non example dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn di SDN Jetis 1 Pace.

Penelitian ini untuk melengkapi penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dari penelitian sebelumnya, yakni: mengukur peningkatan hasil belajar dengan penggunaan model *Example Non Example*. Perbedaan dari penelitian

sebelumnya, yakni: lokasi penelitian, jenjang kelas, mata pelajaran dan materi pembelajaran dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini menfokuskan pada peningkatan hasil belajar materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* bagi siswa kelas III di MI Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Bagi Siswa Kelas III MI Roudlotul Ulum Kebonsari Kec. Candi Kab. Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example non Example* dalam meningkatkan hasil belajar pada materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS bagi siswa kelas III MI Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo tahun pelajaran 2017/2018?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Example non Example* bagi siswa kelas III MI Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tindakan yang Dipilih

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga dipilihlah model pembelajaran kooperatif tipe *Exampelen non Example* yang diterapkan pada mata pelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example non Example* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan bagi siswa kelas III MI Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo tahun pelajaran 2017/2018.

Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, karena pembelajaran kooperatif menekankan pada tugas kelompok. Maka siswa akan berbagi tugas dan memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Example non Example*. *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh dapat dari kasus/ gambar yang relavan dengan KD. Alasan

peneliti memilih model *Example non Example* dikarenakan model ini mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari dan mengolah dari contoh gambar-gambar yang disediakan secara berkelompok yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model ini memicu terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi untuk menyelesaikan masalah.

Siswa SD/MI senang dengan hal-hal yang berhubungan dengan gambar. karena gambar dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, mengembangkan kreativitas siswa, membentuk dan meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan dalam kelas. Hal ini akan membangun pengetahuan siswa secara konkrit dan siswa tidak akan cepat lupa terhadap materi yang sudah dijelaskan sehingga model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example non Example* dalam peningkatan hasil belajar pada materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS bagi siswa kelas III MI Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo tahun pelajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Example non Example* bagi siswa kelas III MI Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo tahun pelajaran 2017/2018.

E. Lingkup Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar dan berjalan dengan baik, maka peneliti membatasi pokok-pokok yang akan diteliti. Adapun lingkup penelitian ini adalah:

1. Subyek penelitian pada siswa kelas III MI Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo tahun pelajaran 2017/2018.
2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi jenis-jenis pekerjaan.

Standar Kompetensi (SK) :

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

Kompetensi Dasar (KD) :

- 2.1 Mengetahui jenis-jenis pekerjaan

3. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan hasil belajar siswa. Diawali dengan guru membagikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi

yakni contoh dari macam-macam jenis pekerjaan sebagai penerapan model *example* dan gambar-gambar yang tidak terkait dengan materi sebagai penerapan model *non example*. Siswa mendiskusikan gambar-gambar tersebut, kemudian mempersentasikan di depan kelas.

4. Indikator hasil belajar yang dapat dicapai yaitu:

2.1.1 Menjelaskan jenis-jenis pekerjaan

2.1.2 Menyebutkan contoh jenis-jenis pekerjaan

2.1.3 Mengklasifikasikan contoh jenis-jenis pekerjaan

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka signifikansi penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

a. Dapat memberikan suasana baru bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, agar meningkatkan efektifitas belajar.

b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan.

2. Bagi guru

- a. Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.
- b. Dapat memperluas pengetahuan akan model pembelajaran dalam mata pelajaran IPS pada materi jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.

3. Bagi sekolah

- a. Dapat meningkatkan rata-rata kelulusan dalam pembelajaran IPS.
- b. Dapat meningkatkan kualitas Madrasah Ibtidaiyah sebagai sarana pendidikan yang memberikan suatu hal yang berguna bagi penunjang pelaksanaan pembelajaran

4. Bagi peneliti

- a. Dapat mengetahui permasalahan yang nyata ketika di kelas, sebagai proses adaptasi dengan lingkungan kelas untuk bekal sebelum menjadi guru yang sesungguhnya.
- b. Dapat memberikan pengetahuan sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan.

dari pihak siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁴

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa merupakan kewajiban seorang guru dan mutlak dilakukan. Evaluasi adalah satu-satunya cara untuk menentukan ketepatan pembelajaran dan keberhasilan. Petunjuk keberhasilan siswa dapat dilihat bahwa siswa tersebut menguasai materi pelajaran yang diberikan. Namun, karena kemampuan siswa yang bervariasi menyebabkan tidak semua siswa dapat menguasai materi secara tuntas. Tingkat penguasaan materi dalam konsep belajar tuntas ditetapkan antara 75%-90%. Berdasarkan konsep belajar tuntas, maka pembelajaran yang efektif adalah apabila setiap siswa sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan.⁵

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Horward Kindsley membagi tiga macam hasil belajar yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni: (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c)

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal. 3

⁵ Hamzah B. Uno, dkk, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hal. 190

strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kulikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dua aspek pertama tersebut di kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan dan ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru

disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.⁶

3. Indikator Ketercapaian Hasil Belajar

Menurut pendapat Bloom dalam menganalisis kompetensi hasil belajar menjadi tiga aspek, dengan tingkatan yang berbeda-beda setiap aspeknya, yaitu kompetensi:

- a. Kognitif, meliputi tingkatan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b. Afektif, meliputi pemberian respons, penilaian, apresiasi, dan internalisasi.
- c. Psikomotorik, meliputi keterampilan gerak awal, semi rutin dan rutin.⁷

Berikut ini pengembangan tolak ukur dari masing-masing aspek dalam memperoleh hasil belajar siswa:

⁶ Nana Sudjana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Hal 22-23.

⁷ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 115

Tabel 2.1

Kata Kerja Operasional

Ranah Afektif

C1 Penerimaan (<i>Receiving</i>)	C2 Menjawab/menanggapi (<i>Responding</i>)	C3 Penilaian (<i>Valuing</i>)	C4 Organisasi (<i>Organization</i>)	C5 Menentukan ciri-ciri nilai (<i>Characterization by a value or value complex</i>)
Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, mengikuti.	Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekkan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan, membantu.	Mempraktisai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, mendebat.	Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, menyatukan.	Mengikuti, menunjukkan, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi.

Ranah Kognitif

C1 Pengetahuan	C2 Pemahaman	C3 Aplikasi	C4 Analisis	C5 sintesis	C6 Evaluasi
Menyebutkan Menjelaskan Menggambar Menentukan Mengingat Mengerjakan Mengidentifikasi Mengurutkan Menuliskan Menunjukkan Menyatakan Mendefinisikan	Membedakan Mengubah Menentukan Menyelesaikan Memberi contoh Membuktikan Menyimpulkan Merinci Mengkatagorikan Menjabarkan	Menggunakan Menerapkan Menghubungkan Menganalisis Menyusun	Menganalisis Mengkaji Menyimpulkan Menelaah Mendiagnosis Menyeleksi Menguji Mentransfer	Menentukan Mengaitkan Menyusun Menemukan Mengelompokkan Menyimpulkan	Menilai Mempertimbangkan Membandingkan Mengukur Memutuskan Mengkritik Merumuskan Memvalidasi

faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adanya pengaruh dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya sesuatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

Hasil yang dapat diraih juga bergantung pada lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah, ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Sedangkan, Caroll berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni (a) bakat pelajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan individu. Empat faktor yang disebut diatas (a b c e) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor (d) adalah faktor di luar individu (lingkungan)⁸.

B. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Horward Kindsley membagi Secara kebahasaan, ilmu pengetahuan sosial merupakan transliterasi dari bahasa Inggris, *socisl studies*, yang berarti beberapa studi, kajian-kajian atau berbagai telaah tentang masyarakat. IPS adalah paduan beberapa bidang ilmu yang mempelajari masyarakat dari berbagai segi atau ragam sudut pandang keilmuan.

Mata pelajaran IPS memang menyajikan kajian tentang masyarakat yang sebenarnya melibatkan berbagai bidang keilmuan. Dalam hal ini, beberapa ahli memberikan rumusan yang berbeda-beda berkenaan dengan bidang ilmu yang satu ini.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), Hal

Edgar B. Wesley mendefinisikan IPS sebagai berikut.

Social Studies are the school sciences simplified for paedagogical purpose in school. The social studies consist of geography, history, economic, sociology, civics and various combination of these subjects.

(IPS adalah beberapa cabang ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan di sekolah. IPS terbangun dari berbagai bidang ilmu sosial yang terdiri dari geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, kependudukan dan paduan berbagai bidang keilmuan tersebut).

Definisi tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan IPS lebih menonjol sebagai mata pelajaran dibanding bidang keilmuan. Hal tersebut tidak lepas dari dari kepentingan pengembangan IPS yang terkait erat dengan pendidikan. Oleh karena itu, definisi tersebut serupa dengan yang diberikan beberapa ahli di bidang pendidikan.

Cokrodikarjo mengemukakan bahwa IPS merupakan perwujudan dari pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Nu'man soematri menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP dan SLTA. Penyerderhanaan tersebut mengandung arti:

- a) IPS menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa-siswi sekolah dasar dan lanjutan.
- b) IPS memadukan dan mempertautkan bahan dari aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.⁹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (Sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).¹⁰

2. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut.

⁹ Ali Mustofa, Irfan Tamwif, *Materi dan Pembelajaran IPS/PKN Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, (Surabaya: LPTL IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah, 2009), Hal 3-4

¹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal. 171

- a) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik tertentu.
- c) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner
- d) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.¹¹

3. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program

¹¹ Ibid, Hal. 174-175

pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- f. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
- g. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
- h. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya “*to prepare student to be well-functioning citizens in a democratic society*” dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan

dan standar penilaian. Untuk jenjang pendidikan dasar, secara nasional sudah diberikan rambu-rambu sebagai berikut. a) Kelas 3 Semester 1

Pembelajaran IPS pada jenjang ini ditujukan agar siswa mampu memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah, menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah, memelihara lingkungan alam dan buatan disekitar rumah dan sekolah, membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah, serta melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa.

b) Kelas 3 Semester 2

Pembelajaran IPS pada jenjang ini ditujukan agar siswa mampu memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang, mengenal jenis-jenis pekerjaan, memahami pentingnya semangat kerja, memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah, mengenal sejarah uang, serta mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan.¹⁴

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk SD/MI
dikebangkan sebagai berikut.¹⁵

¹⁴Ibid, Hal. 85-86

¹⁵Sapriyai, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), Hal. 196-197

Tabel 2.2

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS untuk SD/MI

Kelas 3 Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah	1.1 Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah 1.2 Memelihara lingkungan alam dan buatan disekitar rumah dan sekolah 1.3 Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah 1.4 Melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa

Kelas 3 Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang	2.1 Mengenal jenis-jenis pekerjaan 2.2 Memahami pentingnya semangat kerja 2.3 Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah 2.4 Mengenal sejarah uang 2.5 Mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap materi pada semester dua, dengan standar kompetensi yakni: 2. memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang, kompetensi dasar yakni: 2.1 mengenal jenis-jenis pekerjaan.

C. Jenis-Jenis Pekerjaan

1. Pengertian Jenis-Jenis Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan orang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap hari manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi. Untuk memperoleh semua kebutuhan tersebut diperlukan uang. Untuk memperoleh uang, orang harus bekerja. Orang yang tidak memiliki pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan disebut pengangguran.

Jenis pekerjaan adalah macam-macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang di tempat kerja. Ada bermacam-macam jenis pekerjaan yang di tekuni seseorang.¹⁶

2. Macam-Macam Jenis Pekerjaan

Semua pekerjaan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Pekerjaan yang dilakukan dengan baik akan mendapatkan hasil yang maksimal. Jenis

¹⁶Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hal. 17-18

pekerjaan bermacam-macam, Ada yang menghasilkan barang dan ada pula yang menghasilkan jasa.¹⁷

- a. Pekerjaan yang menghasilkan barang adalah pekerjaan yang menghasilkan sesuatu barang yang bisa di pergunakan oleh seseorang. Contoh dari pekerjaan yang menghasilkan barang seperti penjual kue, petani, peternak, pengrajin dan masih banyak lagi.
- b. Pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah suatu pekerjaan yang di mana dari hasil pekerjaanya bisa di nikmati dan di rasakan oleh orang lain. Pada pekerjaan yang menghasilkan jasa ini tidak menghasilkan barang. Contoh dari pekerjaan yang menghasilkan jasa ini seperti guru, dokter, tukang potong rambut, polisi dan masih banyak lagi

D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example non Example*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example non Example*

Milis, berpendapat bahwa “ model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa

¹⁷Inoki Wasis Jatmiko, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: CV Usaha Makmur, 2009), Hal. 75-76

sistem.¹⁸ Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁹

Pembelajaran Kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin (1995) mengemukakan, “*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut dikemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Anita Lie (2000) menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal. 45

¹⁹ *Ibid.*, Hal. 46

kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan sudah ditentukan. Johnson & Johnson (1993) mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah penerapan pembelajaran terhadap kelompok kecil sehingga para siswa dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri serta memaksimalkan pembelajaran anggota kelompok yang lain.²⁰

Dari definisi-definisi para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa yang bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Menurut Buehl menjelaskan bahwa *Examples Non Examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *Examples Non Examples* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *Non*

²⁰H. Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal. 22-23

Examples memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.²¹

Examples Non Examples merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditempel atau memakai LCD/OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.²²

2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example non Example*

Exampels non examples merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. model ini bertujuan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh- contoh gambar yang disajikan. Berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menemukan kebenaran di tengah suatu kejadian dan informasi yang mengelilingi mereka setiap hari.²³

²¹ Apriani, dkk, *Implementasi model pembelajaran examples non examples*. (Sumedang: FKIP PGMI. IKIP PGRI, 2010), Hal. 20

²² Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hal. 73

²³ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 234

Penggunaan media gambar dirancang agar peserta didik dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, metode ini menekankan pada konteks analisis peserta didik. Gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui OHP, proyektor, atau yang paling sederhana, yaitu poster. Gambar ini haruslah jelas terlihat meski dari jarak jauh, sehingga peserta didik yang berada di bangku belakang dapat juga melihatnya dengan jelas. Menurut Buehl, metode *examples non examples* melibatkan peserta didik untuk:²⁴

- 1) Menggunakan sebuah contoh untuk memperluas pemahaman sebuah konsep dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- 2) Melakukan proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka membangun konsep secara progresif melalui pengalaman langsung terhadap contoh- contoh yang mereka pelajari.
- 3) Mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan *non-examples* yang dimungkinkan masih memiliki karakteristik konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples*.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example non*

Example

²⁴Ibid, Hal 235

Contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan KD.

Langkah-langkah:²⁵

- 1) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peneliti akan mempersiapkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yakni contoh dari jenis-jenis pekerjaan sebagai penerapan model *example* dan gambar-gambar yang tidak terkait dengan materi sebagai penerapan model *non example*.

- 2) guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat LCD.

Dalam langkah ini peneliti akan menayangkan gambar melalui LCD dan juga membagikan gambar-gambar pada setiap kelompok.

- 3) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar,

Siswa mengklasifikasikan gambar yang termasuk jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, dengan mengesampingkan gambar yang bukan contoh dari jenis-jenis pekerjaan.

- 4) memulai diskusi kelompok 2-3 orang siswa, kemudian hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas,

²⁵Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad., *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hal. 80-81

- 5) tiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya,
- 6) mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai,
- 7) kesimpulan.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Example non Example

Menurut Buehl mengemukakan kelebihan *Examples Non Examples* antara lain:

- a) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- b) Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *Examples Non Examples*.
- c) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *Non Examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *Examples*.

Keunggulan lainnya dalam metode pembelajaran *Examples Non*

Examples diantaranya :

- a) Siswa lebih berfikir kritis dalam menganalisa gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD).
- b) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD).
- c) Siswa diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya yang mengenai analisis gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD).

Kelemahan pembelajaran *Examples Non Examples*:

- a) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- b) Memakan waktu yang lama.²⁶

²⁶ Apriani, dkk, *Implementasi model pembelajaran examples non examples*. (Sumedang: FKIP PGMI. IKIP PGRI, 2010), Hal. 20

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.¹ PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.²

Menurut Suharsimi ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.³

¹ Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 41.

² A. Jauhar Fuad dkk, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2012), hal. 5

³ Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Bumi Aksara, 2014), hal. 2-3.

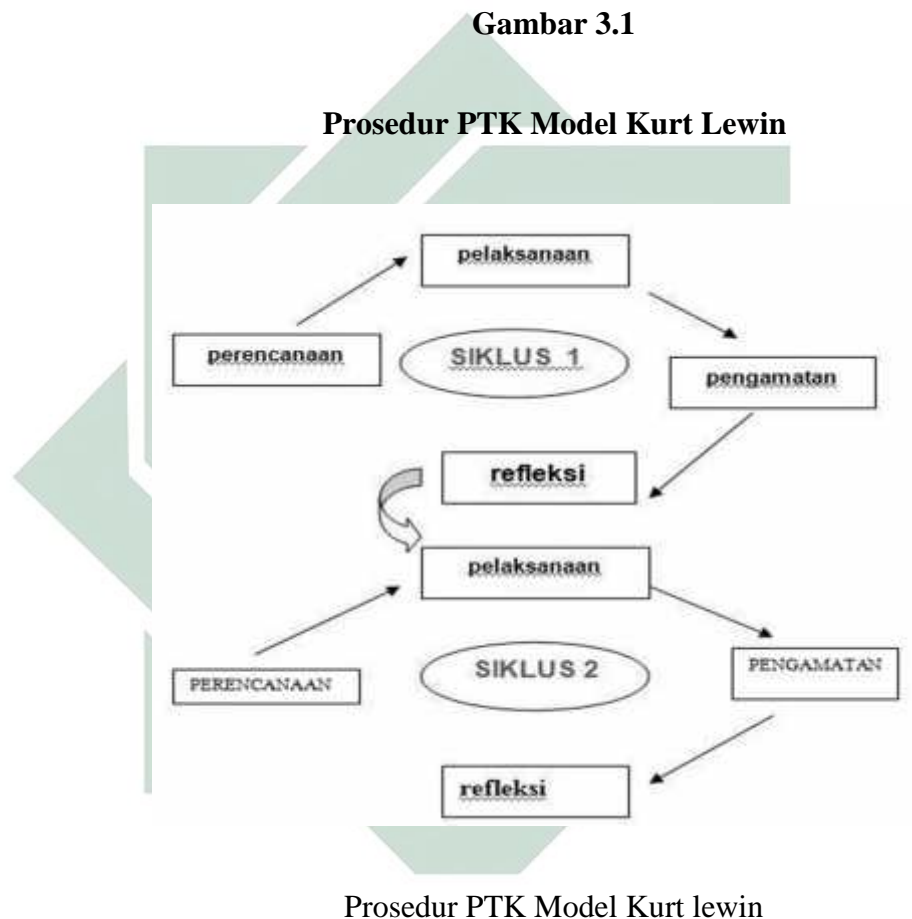
- 1) Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
- 2) Tindakan menunjukkan pada suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- 3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Sumadi penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lainnya.⁴

Peneliti akan menerapkan desain PTK model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah, yaitu

⁴ Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), Hal. 94

- (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).⁵



Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan untuk mengatasi suatu masalah lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dari siklus pertama.

⁵ Nur Hamim, Husniyatus Salamah Zainiyati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2009), Hal. 65.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:⁶

Pertama, menyusun perencanaan (*planning*). Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas, (3) mempersiapkan instrument untuk merekan dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

Kedua, melaksanakan tindakan (*acting*). Pada tahap ini melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Ketiga, melaksanakan pengamatan (*obseving*). Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah (1) mengamati perilaku siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) memantau kegiatan diskusi/kerjasama antar siswa/siswi dalam kelompok, (3) mengamati pemahaman masing-masing anak terhadap penguasaan materi pembelajaran.

Keempat, melakkan refleksi (*reflecting*). Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah (1) mencatat hasil observasi, (2) mengevaluasi hasil observasi, (3) menganalisis hasil pembelajaran, (4) mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya.

⁶ Ibid, Hal. 66-67

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

a) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan madrasah, karena penelitian kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di dalam kelas.

b) Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di MI Roudlotul Ulum yang beralamat di jalan Arjuna Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ini tidak jauh dari rumah peneliti yaitu kurang lebih 20 meter, sehingga dapat dengan mudah dijangkau peneliti.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah siswa kelas III MI Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo. Dimana dalam satu kelas berjumlah 34 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

C. Variabel yang Diselidiki

Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel peningkatan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi jenis-jenis pekerjaan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* bagi siswa kelas III di MI Roudlotul Ulum kebonsari Candi Sidoarjo. Di dalam variabel tersebut terdapat beberapa variabel yaitu:

1. Variabel input: Siswa kelas III MI Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo.
2. Variabel proses: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.
3. Variabel output: Peningkatan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi jenis-jenis pekerjaan.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas terdapat beberapa tindakan, adapun rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan hal-hal berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai kompetensi dasar untuk materi jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.⁷
- 2) Menyiapkan gambar-gambar terkait dengan materi yang dibahas.
- 3) Membuat penilaian tes hasil belajar untuk siswa.
- 4) Mempersiapkan instrumen lembar observasi guru dan siswa.⁸

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran pada materi jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk siklus 1. Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Siswa mengamati gambar-gambar contoh jenis-jenis pekerjaan melalui layar LCD, kemudian siswa secara berkelompok bekerjasama untuk mengklasifikasikan gambar-gambar yang telah diberikan oleh guru. Setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusinya.

⁷ *Lampiran Siklus 1, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1*

⁸ *Lampiran Siklus 1, Instrument Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1*

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa: Pengamatan hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dengan menggunakan instrumen evaluasi akhir pembelajaran yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran.
- 2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran: Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran: Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

diambil masih sama dengan siklus I, Siswa mengamati gambar-gambar contoh jenis-jenis pekerjaan kemudian mengklasifikasikan gambar-gambar tersebut secara berkelompok dan dipresentasikan didepan kelas.

c. Tahap Observasi (*Observing*)

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa: Pengamatan hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dengan menggunakan instrumen evaluasi akhir pembelajaran yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran.
- 2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran: Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran: Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example*

non example dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan di kelas III MI Roudlotul Ulum kebonsari Candi Sidoarjo.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa : Dari sumber data peserta didik, untuk mendapatkan data mengenai hasil peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.
- b. Guru : Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan di amati atau diteliti.¹¹

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subyek penelitian yang meliputi aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan belajar berlangsung.

Instrument observasi yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru dengan *rating scale*.

b. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.¹²

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data awal tentang proses pembelajaran sebelum dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini

¹¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal. 86

¹²Ibid, Hal. 96

peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III mata pelajaran IPS. Instrument yang digunakan dalam penerapan teknik ini berupa lembar wawancara. Lembar wawancara disusun sendiri oleh peneliti. Isi dari wawancara disesuaikan dengan informasi yang ingin diperoleh.

c. Tes

Tes termasuk pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.¹³ Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur persentase keberhasilan hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan di kelas III MI Roudlotul Ulum Kebnsari Candi Sidoarjo setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.

Dalam penelitian kali ini menggunakan: (1) Tes tertulis, yang akan diberikan kepada siswa secara individu berupa soal pilihan ganda 10 soal diakhir pembelajaran dan (2) Produk, untuk menilai kemampuan siswa dalam mengeksplorasi gagasan yang didapatkannya. Data tes hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikumpulkan kemudian dianalisis melalui prosedur penelitian. Hasil tes siswa akan dibandingkan dari data nilai awal dengan nilai periode selanjutnya.

d. Dokumentasi

¹³Ibid, hal. 100

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.¹⁴ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang arsip nilai peserta didik kelas III mata pelajaran IPS dan juga potret kegiatan selama proses penelitian berlangsung.

3. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik menganalisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.¹⁵ Untuk menganalisis tingkat keberhasilan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus.

Berikut ini merupakan cara yang dilakukan untuk menganalisis data:

1. Penilaian hasil belajar diperoleh dari nilai tes siswa mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan yang terdiri dari penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik dengan rumus:

¹⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 81

¹⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal. 106

$$\text{Skor perolehan akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad \dots \text{Rumus 3.2}$$

2. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas, di hitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{Jumlah peserta didik}} \quad \dots \text{Rumus 3.3}$$

3. Untuk menghitung prosentase ketuntasan klasikal, di hitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \dots \text{Rumus 3.4}$$

Keterangan :

P = Prosentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria ketuntasan secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Ketuntasan

Tingkat Penguasaan	Predikat
85-100%	Sangat Baik

71-85%	Baik
61-70%	Cukup
51-60%	Kurang
50%	Sangat Kurang

4. Untuk menghitung nilai aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, di hitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad \dots \text{Rumus 3.6}$$

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki pembelajaran di kelas. Dalam suatu penelitian, indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur.

Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa mencapai nilai KKM yaitu 75.
- b. Prosentase ketuntasan belajar yaitu 80%.
- c. Nilai aktivitas guru dan siswa yaitu 80.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaborasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Chusnul Chowatin selaku guru mata pelajaran

1. Siklus 1

Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2018 di kelas III MI Roudlotul Ulum Sidoarjo yang terdiri dari 34 siswa dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*Action*), observasi (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*). Adapun tahap-tahap dalam siklus I, sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS untuk membuat rencana pembelajaran. Dalam diskusi tersebut, peneliti memberikan gambaran tentang model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Setelah disetujui guru mata pelajaran IPS peneliti langsung menyusun RPP kemudian divalidasikan ke validator. Peneliti mempersiapkan gambar macam-macam jenis pekerjaan sebagai penerapan model *example* dan gambar di luar materi jenis-jenis pekerjaan sebagai penerapan model *non example*. Peneliti juga mempersiapkan instrument lembar observasi guru dan siswa.

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti melaksanakannya pada tanggal 12 Maret 2018. Siklus I ini dilaksanakan dalam satu kali

pertemuan yakni 2x35 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan siswa kelas III MI Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo dengan jumlah siswa 34 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Dalam Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yakni terdiri dari tahap kegiatan pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam, berdoa bersama, guru mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya kemudian guru menyampaikan topik materi yang akan di bahas. Guru memberikan *ice breaking* dengan “tepuk semangat” untuk membangkitkan semangat siswa.

Pada kegiatan inti, Guru melakukan eksplorasi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi jenis-jenis pekerjaan. Seperti, “ada yang mengetahui apa itu pekerjaan?”, “Mengapa kita harus bekerja?”, “Jenis pekerjaan dibagi menjadi berapa? Coba sebutkan!”. Siswa pun mengacungkan jari untuk bergantian menjawab. Kemudian guru menampilkan satu persatu gambar contoh jenis pekerjaan di LCD. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Seperti, “Gambar apakah ini?” “Termasuk jenis pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa?”.

Siswa pun dengan antusias mengacungkan jari dan merespon pertanyaan dari guru.

Pada tahap elaborasi, siswa membentuk kelompok yang terbagi menjadi 5 kelompok, yakni kelompok A, B, C, D dan E. Kemudian guru membagikan amplop yang berisi contoh gambar-gambar jenis pekerjaan. Guru menjelaskan apa yang akan ditugaskan kepada siswa. Masing-masing kelompok mulai mengamati gambar yang didapatnya, kemudian masing-masing kelompok berdiskusi dalam mengklasifikasikan mana gambar yang menunjukkan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa dalam Lembar Kerja Siswa 2. Selanjutnya yakni, konfirmasi. Kelompok yang mengumpulkan lembar kerja paling akhir akan mempersentasikan hasil pekerjaannya dan kelompok lain pun menanggapi. Guru pun memberikan penguatan terhadap hasil lembar diskusi siswa.

Tahap kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dengan memberikan tes tulis berupa 10 soal pilihan ganda yang termuat dalam lembar kerja siswa 1. Kemudian, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari materi jenis-jenis pekerjaan agar dipertemuan selanjutnya siswa dapat lebih memahami materi tersebut. Guru dan siswa menutup dengan bacaan hamdalah dan guru mengakhiri dengan bacaan salam.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap ini terdapat beberapa pengamatan, yakni:

1) Hasil belajar siswa

Peneliti sendiri juga bertindak sebagai guru kolaborasi yang membantu menjalankan proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran pada siklus 1 ini, peneliti memperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut:¹

a) Ranah Afektif

- Siswa yang mendapat nilai 51-60 = 16 Siswa
- Siswa yang mendapat nilai 61-70 = 15 Siswa
- Siswa yang mendapat nilai 71-80 = 3 Siswa

b) Ranah Kognitif

- Siswa yang mendapat nilai 40 = 1 Siswa
- Siswa yang mendapat nilai 50 = 2 Siswa
- Siswa yang mendapat nilai 60 = 11 Siswa
- Siswa yang mendapat nilai 70 = 10 Siswa

¹ *Lampiran siklus 1. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I*

- Siswa yang mendapat nilai 80 = 6 Siswa
- Siswa yang mendapat nilai 90 = 3 Siswa
- Siswa yang mendapat nilai 100 = 1 Siswa

c) Ranah Psikomotor

- Siswa yang mendapat nilai 88 = 19 Siswa
 - Siswa yang mendapat nilai 100 = 15 Siswa
- d) Jumlah siswa yang tuntas = 23 Siswa
- e) Jumlah siswa yang belum tuntas = 11 Siswa
- f) Nilai Rata-Rata Siswa

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{Jumlah peserta didik}} \\ &= \frac{2.534}{34} \\ &= 74,5 \end{aligned}$$

g) Prosentase ketuntasan belajar

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{23}{34} \times 100\% \\ &= 67,6\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, diketahui bahwa pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan dalam siklus I

komponen kegiatan, kegiatan awal secara keseluruhan mendapatkan nilai 3, total skor 42. Pada tahap pengelolaan waktu secara keseluruhan mendapat nilai 3, total skor 12. Pada tahap suasana kelas secara keseluruhan mendapat nilai 3, total skor 9. Total skor 69 dari 92 skor maksimal.

Skor total yang diperoleh adalah 69, sedangkan skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 92. Berdasarkan hasil ini maka didapatkan nilai aktivitas guru sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{69}{92} \times 100 \\ &= 75 \end{aligned}$$

Nilai aktivitas guru yang diperoleh yaitu 75. Hasil tersebut masih dikatakan kurang memenuhi kriteria ketercapaian karena 80 maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil observasi diatas kegiatan guru selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Namun masih terdapat beberapa kekurangann, seperti: Guru kurang memperhatikan waktu yang dialokasikan pada setiap kegiatan yang dilakukakan siswa, Guru terlalu banyak memberikan ceramah materi di awal pembelajaran, sedangkan siswa sudah ingin sekali melihat apa yang ingin

ditampilkan di LCD. Guru tidak menghafal nama siswa, jadi guru sedikit kesulitan saat melakukan penilaian aspek afektif, ketika ada siswa yang aktif bertanya siswa perlu menyebutkan nama dan terkadang guru bertanya kepada siswa lain sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

3) Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi selama kegiatan proses pembelajaran dalam siklus I. Diketahui masih terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan oleh siswa. Berikut hasil observasi aktivitas siswa.³

Observasi yang dilakukan pada siswa meliputi 2 tahapan, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Nilai yang didapat pada tahap persiapan secara keseluruhan adalah 3, total skor 6. Pada tahap pelaksanaan yang mencakup 3 komponen kegiatan, kegiatan awal secara keseluruhan mendapatkan nilai 3, total skor 39. Total skor 45 dari 60 skor maksimal.

³ *Lampiran Siklus 1, Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I*

Skor total yang diperoleh adalah 45, sedangkan skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 60. Berdasarkan hasil ini maka didapatkan nilai aktivitas siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{45}{60} \times 100 \\ &= 75 \end{aligned}$$

Nilai aktivitas siswa yang diperoleh yaitu 75. Hasil tersebut masih dikatakan kurang memenuhi kriteria ketercapaian karena 80. Maka perlu dilakukan perbaikan dalam siklus 2. Dari hasil observasi siswa diatas, siswa sudah mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan baik. Namun ada beberapa kegiatan siswa yang dinilai kurang efektif dalam pembelajaran, yaitu siswa tidak mengetahui materi yang akan dibahas sehingga sebelumnya siswa tidak bisa mempelajari materi tersebut dirumah. Sebagian siswa masih malu-malu saat melakukan tanya jawab dengan guru. Selama proses pembelajaran siswa terkadang ramai sehingga perlu diingatkan agar tetap kondusif.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Menurut hasil dari tindakan (*Action*) dan pengamatan (*Observation*) siklus I diperoleh :

a) Hasil belajar Siswa

Pada siklus I untuk prosentase ketuntasan belajar 67,6 %. Dari 34 siswa 23 siswa tuntas dan 11 siswa tidak tuntas. Hasil tersebut belum menunjukkan tercapainya indikator prosentase ketuntasan belajar dikarenakan prosentase ketuntasan belajar yang di dapat 80%, sehingga perlu dilakukannya siklus 2 untuk meningkatkan prosentase hasil belajar. Ada beberapa hal yang menyebabkan siswa tidak tuntas diantaranya: siswa yang masih malu-malu, tidak aktif bertanya sehingga kurang dalam mendapatkan nilai afektif, guru kurang memperhatikan waktu pembelajaran dikarenakan guru dan siswa menghabiskan waktu pembelajaran di kegiatan inti sehingga saat siswa mengerjakan soal evaluasi sedikit tergesa-gesa menyebabkan rendahkan nilai kognitif siswa.

Dari refleksi hasil belajar siswa tersebut, yang perlu diperbaiki dalam siklus ke-2, yakni : guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih bertanya dan memberi kesempatan siswa untuk menjawab mapuan mengeluarkan pendapat secara bergantian, agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh nilai afektif. Guru memberikan waktu yang tepat untuk siswa mengerjakan soal evaluasi sehingga siswa tidak tergesa-gesa dan siswa dapat mengoreksi kembali jawabannya agar mendapatkan nilai kognitif yang baik.

b) Aktivitas guru

Pada siklus I untuk nilai aktivitas guru yaitu 75. Hasil tersebut belum menunjukkan tercapainya indikator prosentase aktivitas guru dikarenakan nilai aktivitas guru yang di dapat 80, sehingga perlu dilakukannya siklus 2 untuk meningkatkan nilai aktivitas guru.

Dari hasil pengamatan (*observing*) aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Kekurangannya yakni: guru kurang memperhatikan waktu yang dialokasikan pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Guru pun terlalu banyak memberikan ceramah materi di awal pembelajaran, sedangkan siswa sudah ingin sekali melihat apa yang ingin ditampilkan di LCD. Guru tidak menghafal nama siswa, jadi guru sedikit kesulitan saat melakukan penilaian aspek afektif, ketika ada siswa yang aktif bertanya siswa perlu menyebutkan nama dan terkadang guru bertanya kepada siswa lain sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

Dari refleksi aktivitas guru tersebut, yang perlu diperbaiki dalam siklus ke-2, yakni: Guru lebih memperhatikan alokasi waktu dalam setiap kegiatan siswa, Penjelasan materi secara singkat dan lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan

2. Siklus 2

Siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2018 di kelas III MI Roudlotul Ulum Sidoarjo yang terdiri dari 34 siswa dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Karena siklus 2 ini merupakan siklus perbaikan yang dilakukan dari siklus I dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun tahap-tahap dalam siklus 2, sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Peneliti melakukan refleksi dengan guru mata pelajaran IPS dari siklus I guna memperbaiki proses pembelajaran di siklus ke- 2. Peneliti mendapati beberapa saran guna perbaikan dalam langkah pembelajaran dikelas. Setelah itu, peneliti langsung menyusun RPP untuk siklus 2, kemudian divalidasikan ke validator. Peneliti mempersiapkan gambar macam-macam jenis pekerjaan, yang berbeda dan lebih bervariasi dibandingkan dari siklus sebelumnya. Peneliti membuat nomor dada sesuai nomor absen siswa yang memudahkan peneliti dalam melakukan penilaian terhadap siswa. Peneliti juga mempersiapkan instrument lembar observasi guru dan siswa.

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus 2 ini, peneliti melaksanakannya pada tanggal 15 Maret 2018. Siklus 2 ini dilaksanakan

dalam satu kali pertemuan yakni 2x35 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan siswa kelas III MI Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo dengan jumlah siswa 34 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Dalam Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yakni terdiri dari tahap kegiatan pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam, berdoa bersama, guru mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Seperti, “Ada yang masih ingat kemarin kita belajar tentang apa?” “Ayo coba jelaskan apa yang kalian ingat dari materi tersebut?”. Di sini guru memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya. Kemudian guru menyampaikan topik materi yang akan di bahas hari ini. Guru selalu memberikan ice breaking “tepuk diam” untuk mengkondisikan kelas jika siswa mulai tidak kondusif.

Pada kegiatan inti, Guru melakukan eksplorasi, di awali dengan siswa yang sudah duduk sesuai dengan kelompok yang sama seperti siklus I. Guru tidak menjelaskan materi terlebih dahulu tetapi guru memberikan kuis berkelompok untuk mengetahui sejauh manakah tingkat pemahaman siswa dalam materi yang akan dibahas. Guru menjelaskan teknik bermain,

yakni, setelah gambar di tampilkan di LCD setiap kelompok boleh berdiskusi sebentar, “apakah gambar tersebut termasuk jenis pekerjaan yang menghasilkan barang ataukah jasa? dan jika pekerjaan yang menghasilkan barang, barang apakah yang dihasilkan begitu sebaliknya jika menghasilkan jasa, jasa apakah yang diberikan?”. Dalam setiap kelompok terdapat perwakilan untuk mengacungkan bendera. Dalam hitungan ketiga selesai, perwakilan kelompok yang terpilih berebutan mengacungkan bendera. Setiap kelompok akan merebutkan point tertinggi. Guru pun mulai menampilkan satu persatu gambar. Siswa sangatlah antusias dalam melakukan kuis. Awalan pembelajaran seperti ini dirasa tepat karena membangkitkan siswa dalam belajar daripada guru menerangkan atau ceramah materi pembelajaran yang akan membuat siswa bosan.

Pada tahap elaborasi, guru membagikan amplop yang berisi contoh gambar-gambar jenis pekerjaan. Guru menjelaskan apa yang akan ditugaskan kepada siswa. Masing-masing kelompok mulai mengamati gambar yang didapatnya, kemudian masing-masing kelompok berdiskusi dalam mengklasifikasikan mana gambar yang menunjukkan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa dalam Lembar Kerja Siswa 2. Selanjutnya yakni konfirmasi, Kelompok yang mengumpulkan lembar kerja paling akhir

akan mempersentasikan hasil pekerjaannya dan kelompok lain pun menanggapi. Guru pun memberikan penguatan terhadap hasil lembar diskusi siswa. Tidak hanya memberikan penguatan tetapi guru menyelipkan penjelasan mengenai materi hari ini.

Tahap kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dengan menerikan tes tulis berupa 10 soal pilihan ganda yang termuat dalam lembar kerja siswa 1. Kemudian, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari materi jenis-jenis pekerjaan agar dipertemuan selanjutnya siswa dapat lebih memahami materi tersebut. Guru dan siswa menutup dengan bacaan hamdalah dan guru mengakhiri dengan bacaan salam.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap ini terdapat beberapa pengamatan, yakni:

1) Hasil belajar siswa

Peneliti sendiri juga bertindak sebagai guru kolaborasi yang membantu menjalankan proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran pada siklus 2 ini, peneliti memperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut:⁴

⁴ *Lampiran Siklus 2, Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus*

a) Ranah Afektif

- Siswa yang mendapat nilai 51-60 = 13 Siswa
- Siswa yang mendapat nilai 61-70 = 16 Siswa
- Siswa yang mendapat nilai 71-80 = 5 Siswa

b) Ranah Kognitif

- Siswa yang mendapat nilai 60 = 1 Siswa
- Siswa yang mendapat nilai 70 = 6 Siswa
- Siswa yang mendapat nilai 80 = 8 Siswa
- Siswa yang mendapat nilai 90 = 12 Siswa
- Siswa yang mendapat nilai 100 = 7 Siswa

c) Ranah Psikomotorik

- Siswa yang mendapat nilai 88 = 15 Siswa
- Siswa yang mendapat nilai 100 = 19 Siswa

d) Jumlah siswa yang tuntas = 30 Siswa

e) Jumlah siswa yang belum tuntas = 4 Siswa

f) Nilai Rata-Rata Siswa

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{Jumlah peserta didik}} \\ &= \frac{2.745}{34} \\ &= 80 \end{aligned}$$

g) Prosentase ketuntasan

$$\text{belajar } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{30}{34} \times 100 \%$$

$$= 88,2 \%$$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, diketahui bahwa pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan dalam siklus 2 memperoleh nilai rata-rata siswa 80 dan untuk prosentase ketuntasan belajar 88,2 %. Dari 34 siswa 29 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan belajar yang didapat sudah mencapai indikator prosentase ketuntasan belajar dikarenakan 80 %.

Hasil tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan sehingga penelitian pada siklus 2 ini dinyatakan telah berhasil. Dengan mengalami peningkatan nilai rata-rata pada siklus I 75,2 menjadi 80 pada siklus II dan untuk prosentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan semula dari siklus I 67,6% menjadi 88,2% pada siklus II. Pada siklus II terdapat 4 siswa yang tidak tuntas. Empat siswa tidak tuntas karena hasil belajar dibawah KKM. Ada beberapa hal yang menyebabkan ketidaktuntasan 4 siswa ini diantaranya, siswa ini termasuk siswa yang ramai ketika pembelajaran dan tidak

memperhatikan pelajaran, kurang serius dalam menjawab soal, dan lain-lain.

2) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran pada siklus 2 didapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran guru sudah sangat baik. Berikut hasil observasi aktivitas guru.⁵

Observasi yang dilakukan pada guru meliputi 4 tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Nilai yang didapat pada tahap persiapan secara keseluruhan adalah 3, pada aspek persiapan RPP mendapat nilai 4, karena guru selalu menyiapkan RPP sebelum melakukan proses pembelajaran, total skor yang didapat 7. Pada tahap pelaksanaan yang mencakup 3 komponen kegiatan, kegiatan awal secara keseluruhan mendapatkan nilai 3, pada aspek menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dibahas guru mendapat nilai 4. Pada kegiatan inti secara keseluruhan mendapatkan nilai 3. Pada kegiatan penutup secara

⁵ *Lampiran Siklus 2, Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2*

keseluruhan mendapatkan nilai 3, pada aspek pemberian evaluasi berupa tes tulis guru mendapat nilai 4. Jadi, pada tahap pelaksanaan guru mendapat total skor 46.

Pada tahap pengelolaan waktu secara keseluruhan mendapat nilai 3, RPP yang telah dibuat selalu merujuk pada SK, KD dan indikator sehingga pada aspek tersebut guru mendapat nilai 4, total skor 13. Pada tahap suasana kelas secara keseluruhan mendapat nilai 3, Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan diselipkan ice brealing yang menarik, terbuka dengan semua siswa sehingga pada aspek tersebut guru mendapat nilai 4 total skor 10. Total skor yang didapat guru pada siklus 2 ini yakni 76 dari 92 skor maksimal.

Skor total yang diperoleh adalah 76, sedangkan skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 92. Berdasarkan hasil ini maka didapatkan nilai aktivitas guru sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{76}{92} \times 100 \\ &= 82,6 \end{aligned}$$

Hasil nilai aktivitas guru yang diperoleh yaitu 82,6. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I yang mendapatkan 75

meningkat menjadi 82,6 pada siklus 2. Sehingga dapat dinyatakan aktivitas guru ini dianggap berhasil dikarenakan sudah mencapai indikator nilai aktivitas guru.

3) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran pada siklus 2 didapatkan hasil bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Berikut hasil observasi aktivitas siswa.⁶

Observasi yang dilakukan pada siswa meliputi 2 tahapan, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Nilai yang didapat pada tahap persiapan secara keseluruhan adalah 3, pada aspek perlengkapan alat belajar mendapat nilai 4, karena siswa selalu menyiapkan semua peralatan sebelum melakukan proses pembelajaran, total skor yang didapat 7. Pada tahap pelaksanaan yang mencakup 3 komponen kegiatan, kegiatan awal secara keseluruhan mendapatkan nilai 3, pada aspek siswa menjawab salam dan membaca doa mendapat nilai 4. Pada kegiatan inti secara keseluruhan mendapatkan nilai 3, pada aspek Tanya jawab, pembentukan kelompok, melakukan diskusi, menanggapi diskusi mendapatkan nilai 4 karena siswa selalu menerapkan aspek tersebut dengan baik. Pada kegiatan penutup secara

⁶ *Lampiran Siklus 2, Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2*

keseluruhan mendapatkan nilai 3, pada aspek mengakhiri pembelajaran siswa selalu berdoa dan menjawab salam nilai 4. Jadi, pada tahap pelaksanaan siswa mendapat total skor 45. Total skor yang didapat siswa pada siklus 2 ini yakni 52 dari 92 skor maksimal.

Skor total yang diperoleh adalah 52, sedangkan skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 92. Berdasarkan hasil ini maka didapatkan nilai aktivitas siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{52}{92} \times 100 \\ &= 86,6 \end{aligned}$$

Hasil nilai aktivitas siswa yang diperoleh yaitu 86,6. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I yang mendapatkan 75 meningkat menjadi 86,6 pada siklus 2. Sehingga dapat dinyatakan aktivitas siswa ini dianggap berhasil dikarenakan sudah mencapai indikator nilai aktivitas siswa.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Dalam pelaksanaan penelitian pada siklus 2 ini, peneliti menemukan sedikit permasalahan yang ditemui. Permasalahan yang timbul pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I banyak berkurang,

diantaranya terdapat sebagian kecil siswa yang masih ramai saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siklus II ini, pembelajaran berjalan dengan menyenangkan karena awal pembelajaran dimulai dengan kuis berkelompok, Siswa menjadi bersemangat dalam belajar. Ketika diberikan tugas kelompok maupun soal evaluasi siswa langsung mengerjakan karena tekniknya sama dengan siklus 1, sehingga alokasi waktu dapat berjalan sesuai waktu yang ditentukan.

Dalam pelaksanaan penelitian siklus 2 mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan prosentase ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari 67,6% menjadi 88,2%. Berdasarkan prosentase hasil belajar yang mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan tuntas, maka peneliti serta guru mata pelajaran IPS sepakat untuk tidak perlu mengadakan perbaikan atau tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan dari siklus I hingga II dalam proses belajar mengajar pada materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan model pembelajaran kooperati tipe example non example bagi siswa kelas III di MI Roudlotul Ulum Sidoarjo menghasilkan :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example non Example* dalam meningkatkan hasil belajar pada materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS bagi siswa kelas III MI Roudlotul Ulum Sidoarjo.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS dilakukan selama dua siklus. Dalam penerapannya selama dua siklus tersebut ada peningkatan dalam nilai aktivitas guru. Berikut diagram 4.1 yang menunjukkan peningkatan nilai aktivitas guru:

Diagram 4.1

Peningkatan Nilai Aktivitas Guru



Pada pelaksanaan penelitian siklus I, hasil observasi aktivitas guru hanya mencapai 75. Hasil tersebut belum bisa mencapai indikator nilai aktivitas guru yang harusnya bisa mencapai 80. Ada beberapa kegiatan guru yang dirasa kurang efektif, seperti: guru kurang memperhatikan waktu yang dialokasikan pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa, Guru terlalu banyak memberikan ceramah materi di awal pembelajaran, sedangkan siswa sudah ingin sekali melihat apa yang ingin ditampilkan di LCD. Guru tidak menghafal nama siswa, jadi guru sedikit kesulitan saat melakukan penilaian aspek afektif, ketika ada siswa yang aktif bertanya siswa perlu menyebutkan nama dan terkadang guru bertanya kepada siswa lain sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

Pada siklus 2, hasil observasi aktivitas guru sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2 yang sudah mencapai 82,6. Hasil tersebut sudah mencapai indikator nilai aktivitas guru. Hal ini menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sudah berjalan baik.

Penelitian selama dua siklus juga memperoleh peningkatan dalam nilai aktivitas siswa. Berikut diagram 4.2 yang menunjukkan peningkatan nilai aktivitas siswa:

tanya jawab dengan guru, selama proses pembelajaran siswa terkadang ramai sehingga perlu diingatkan agar tetap kondusif.

Dalam hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2 yang sudah mencapai 86,6. Hasil tersebut sudah mencapai indikator nilai aktivitas siswa. Hal ini menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran sudah berjalan baik.

Berdasarkan paparan diatas, maka aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru yang meningkat dari 75 menjadi 82,6, sedangkan aktivitas siswa yang meningkat dari 75 menjadi 86,6.

2. Peningkatan hasil belajar pada materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Example non Example* bagi siswa kelas III MI Roudlotul Ulum Kebonsari Sidoarjo.

Hasil belajar pada materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *example non*

Dari beberapa paparan diatas, dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS bagi kelas III di MI Roudlotul Ulum Sidoarjo.

Tabel 4.1

Hasil Peningkatan Penelitian

No.	Aspek	Siklus 1	Siklus 2
1.	Prosentase ketuntasan belajar	67,6 %	88,2 %
2.	Nilai rata-rata siswa	74,5	80
3.	Nilai aktivitas guru	75	82,6
4.	Nilai aktivitas siswa	75	86,6

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Qomariyah dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Pokok Pelestarian Makhluk Hidup Dengan Model Contoh Non Contoh (*Example And Nonexample*) Pada Siswa Kelas VI Semester I MI Miftahul Ulum Prodo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan”. Dalam penelitiannya tersebut terjadi peningkatan hasil belajar siswa saat menggunakan model pembelajaran *example*

non example. Pada saat penelitian peneliti mendapati fakta bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* mampu menciptakan keaktifan siswa di kelas. Gambar-gambar yang disajikan guru dapat menarik antusias siswa dalam belajar, siswa memiliki rasa ingin tahu yang lebih mengenai materi yang dibahas sehingga siswa tanggap dalam bertanya. Siswa yang sebelumnya hanya menjadi pendengar, menjadi semangat untuk memperoleh hasil.⁷

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Farida Nur Rahmawati dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan model *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN Jetis 1 Pace Nganjuk”. Dalam skripsinya tersebut ia menuliskan bahwa hasil penerapan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar PKN. Siswa secara berkelompok dapat saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah yang disajikan, siswa mendapatkan pengetahuan dari menganalisis gambar sehingga siswa tidak mudah lupa terhadap materi. Dengan begitu, siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.⁸

Pembelajaran *examples non examples* merupakan model yang menekankan pada aspek analisis siswa melalui langkah-langkah pengamatan

⁷Nur Qomariyah. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Pokok Pelestarian Makhluk Hidup Dengan Model Contoh Non Contoh (Example And Nonexample) Pada Siswa Kelas VI Semester I MI Miftahul Ulum Prodo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan*. 2014

⁸Farida Nur Rahmawati. “*Penerapan model Example Non Example untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN Jetis 1 Pace Nganjuk*”. 2016

pada gambar, diskusi, presentasi, dan penyimpulan. Pada tahap *pengamatan*, guru menyiapkan dan menyajikan gambar di depan kelas. Melalui gambar contoh (*examples*) dan bukan contoh (*non examples*), siswa dituntut untuk menganalisis gambar contoh dan bukan contoh dari materi yang diajarkan. Selain itu, penyajian gambar dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa. Pada tahap *diskusi*, berdasarkan gambar-gambar yang telah disajikan dan dianalisis, kemudian guru memberikan suatu permasalahan dengan konteks kehidupan nyata tentang konsep yang dipelajari dan harus dipecahkan secara berkelompok. Berdasarkan gambar tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk menggali pengetahuannya dan berpendapat melalui diskusi. Tahap *presentasi*, siswa diberikan kesempatan mengemukakan pendapatnya dalam memecahkan masalah melalui diskusi yang telah dilakukan. Kemudian, berdasarkan hasil presentasi siswa, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Melalui presentasi, siswa akan lebih mengingat konsep yang dipelajari karena materi yang dipelajari diperoleh dari hasil penemuan. Tahap *penyimpulan*, siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah dilalui. Dengan demikian, pembelajaran *examples non examples* melibatkan siswa untuk ikut dalam proses penemuan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep yang dipelajari.

Model *examples non examples* merupakan model yang menggunakan media gambar sebagai media penyampaian materi. Penggunaan media gambar

tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual. Hal itu dikarenakan siswa dihadapkan pada masalah-masalah yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Melalui gambar-gambar yang berkaitan dengan konteks kehidupan mereka, siswa akan mampu memecahkan masalah yang terdapat pada gambar menggunakan pengalaman dan pengetahuan

sebelumnya untuk membangun pengetahuan atau konsep yang baru. Dengan demikian, penggunaan media gambar pada model *examples non examples* membantu siswa untuk menanamkan pengetahuan baru dari suatu materi melalui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa dalam konteks kehidupan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto yang menyatakan bahwa, materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan.⁹

Berdasarkan penjabaran di atas dan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklusnya. Maka dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran IPS bagi kelas III di MI Roudlotul Ulum Sidoarjo. Sehingga model

⁹ Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka). Hal. 104

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan dkk. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Apriani, dkk. 2010. *Implementasi model pembelajaran examples non examples*.
(Sumedang: FKIP PGMI. IKIP PGRI)
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Bumi Aksara)
- B. Uno, Hamzah dkk. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- B. Uno, Hamzah dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Depdiknas)
- Barthos, Basir. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Fuad, Jauhar dkk. 2012. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.
(Tulungagung: STAIN Tulungagung Press)
- Hamim, Nur dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya: PT Revka Petra Media)
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Mustofa, Ali dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran IPS/PKN Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. (Surabaya: LPTL IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah)
- Mudjiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta)

- Rusman.2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)
- Roestiyah. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Sunaryo, Wowo. 2014. *Taksonomi Kognitif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Sapriyai. 2009. *Pendidikan IPS*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Sumadi, Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana)
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta : Bumi Aksara)
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
- Wibawa, dkk. 2001. *Media Pengajaran*. (Bandung: CV. Maulana)
- Wasis, Inoki. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Jakarta: CV Usaha Makmur)